

PENERAPAN IPTEKS PENCEGAHAN DAN REHABILITASI PENYALAHGUNA NARKOTIKA BAGI SISWA

Dudi Mulyadi¹, Tri Yanuaria², Frans Reumi³, Herry M Polontoh⁴, Ruth Kambuaya⁵,
Eren Arif Budiman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih

¹ dudi180480@gmail.com

Abstract

On August 7, 2024, a community service activity themed "Prevention and Rehabilitation of Narcotics Abuse for Students" was held at SMA Negeri 7 Kota Jayapura. This event was attended by 31 twelfth-grade students and aimed to raise student awareness about the dangers of narcotics while providing information on prevention and rehabilitation. The methods used included interactive counseling, group discussions, and case simulations. The interactive counseling was delivered by a team of experts who explained the negative impacts of narcotics from various perspectives. During the group discussions, students were encouraged to talk about the challenges they face and work together to find solutions. The case simulations provided students with training on how to handle risky situations. The results of this activity showed an increase in students' understanding of the dangers of narcotics and the importance of preventive measures. Additionally, several students in need of rehabilitation were directed to appropriate services. The main achievement was the formation of collective awareness and active student involvement in narcotics prevention.

Keywords: Prevention, Rehabilitation, Narcotics, Students

Abstrak

Pada tanggal 7 Agustus 2024 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pencegahan dan Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika Bagi Siswa" di SMA Negeri 7 Kota Jayapura. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa kelas XII dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya narkotika sekaligus memberikan informasi tentang pencegahan dan rehabilitasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus. Penyuluhan interaktif disampaikan oleh tim ahli yang memaparkan dampak negatif narkotika dari berbagai sudut pandang. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi dan bekerja sama untuk mencari solusi. Simulasi kasus memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara menangani situasi berisiko. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya narkotika dan pentingnya tindakan pencegahan. Selain itu, beberapa siswa yang membutuhkan rehabilitasi diarahkan ke layanan yang tepat. Capaian utama yang dicapai adalah terbentuknya kesadaran kolektif dan keterlibatan aktif siswa dalam pencegahan narkotika.

Kata Kunci: pencegahan, rehabilitasi, narkotika, pelajar

Submitted: 2025-02-25

Revised: 2025-03-13

Accepted: 2025-03-22

Pendahuluan

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau nark yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa (Mardani, 2008). Sylviana mendefinisikan narkotika secara umum sebagai zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf otak. Efek narkotika disamping membius dan menurunkan kesadaran, adalah mengakibatkan daya khayal/halusinasi (ganja), serta menimbulkan daya rangsang atau stimulan (cocaine). Narkotika tersebut dapat menimbulkan ketergantungan (dependence) (Sylviana, 2001).

Pengertian narkotika menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1 angka 1 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, atau ketagihan yang sangat berat. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran,

hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan diatur dalam Pasal 1 butir 1 UU No 35 Tahun 2009. Menurut Soedjono Dirjosisworo adalah sejenis zat yang bila dipergunakan (dimakkan dalam tubuh) akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai, pengaruh tersebut berupa menenangkan, merangsang, dan menimbulkan khayalankhayalan (halusinasi) " (Dirjosisworo, 1990). Rachman Hermawan, mendefenisikan narkoba yaitu: "Zat yang dimakan, diminum, atau dimasukkan (disuntikkan) ke dalam tubuh manusia, dapat mengubah satu atau lebih fungsi badan manusia (Hermawan, 1987).

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah serius yang mengancam generasi muda, termasuk siswa SMA Negeri 7 Kota Jayapura. SMA Negeri 7 Kota Jayapura terletak di wilayah yang memiliki tantangan tersendiri terkait penyalahgunaan narkoba. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengabdian kepada masyarakat menjadi langkah yang penting untuk memberikan edukasi, pencegahan, dan rehabilitasi kepada siswa yang rentan terjerumus dalam praktik penyalahgunaan narkoba. Dalam pendahuluan ini, akan dilakukan analisis situasi dan permasalahan terkait penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 7 Kota Jayapura, disertai dengan profil sekolah yang informatif.

SMA Negeri 7 Kota Jayapura terletak di sebuah kawasan yang tergolong rawan terhadap peredaran narkoba. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepolisian setempat dan Dinas Pendidikan, kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMA Negeri 7 Kota Jayapura mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi yang lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

Secara komprehensif, kondisi eksisting siswa SMA Negeri 7 Kota Jayapura menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rentannya siswa terhadap penyalahgunaan narkoba. Pertama, faktor lingkungan, dimana lingkungan sekitar sekolah sering kali dipengaruhi oleh peredaran narkoba yang cukup bebas. Terdapat daerah rawan peredaran narkoba di sekitar sekolah yang memudahkan akses siswa untuk mendapatkan narkoba. Kedua, faktor sosial, dimana tekanan dari lingkungan sebaya dan keluarga dapat menjadi pemicu penyalahgunaan narkoba. Siswa sering kali terpengaruh oleh teman sebayanya yang terlibat dalam praktik penyalahgunaan narkoba, serta kurangnya pemahaman dan dukungan dari keluarga tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Profil SMA Negeri 7 Kota Jayapura menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki siswa dengan beragam latar belakang sosial dan ekonomi. Meskipun memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, namun tantangan terkait penyalahgunaan narkoba tetap menjadi perhatian utama. Data dari lembaga terkait menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMA Negeri 7 Kota Jayapura dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini menegaskan urgensi untuk melakukan intervensi yang lebih efektif guna mencegah peningkatan angka kasus tersebut.

Dengan pengalaman kami selama 12 (dua belas) tahun di Badan Narkotika Nasional (BNN) Papua, maka menurut kami untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi pilihan yang tepat untuk memberikan solusi yang komprehensif. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti sekolah, orang tua, lembaga pemerintah, dan masyarakat setempat, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi siswa SMA Negeri 7 Kota Jayapura. Oleh karena itu, langkah-langkah preventif dan rehabilitatif yang terintegrasi perlu dirancang dan diimplementasikan dengan baik guna mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pencegahan dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika bagi Siswa" di SMA Negeri 7 Kota Jayapura pada tanggal 7 Agustus 2024, berlangsung dengan menggunakan berbagai metode yang efektif. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan interaktif yang diberikan oleh tim ahli, di mana para siswa mendapatkan pemaparan mengenai bahaya narkotika dari aspek kesehatan, hukum, dan sosial. Penyuluhan ini melibatkan mitra dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Dinas Kesehatan setempat, yang berperan penting dalam memberikan informasi yang akurat serta pengalaman praktis dalam penanganan penyalahgunaan narkotika.



Selain itu, diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode yang digunakan, di mana para siswa diajak berdialog secara aktif mengenai permasalahan narkotika yang mereka temui dalam lingkungan sehari-hari. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menggali pemahaman siswa lebih mendalam serta mendorong mereka untuk saling berbagi solusi yang konstruktif.

Selanjutnya, simulasi kasus diadakan untuk melatih siswa menghadapi situasi berisiko dan bagaimana mengambil langkah preventif. Simulasi ini dirancang agar siswa mampu mengidentifikasi tanda-tanda penyalahgunaan narkotika dan memahami mekanisme pencegahan serta rehabilitasi.

Lokasi pengabdian di SMA Negeri 7 Kota Jayapura dipilih karena tingginya kebutuhan akan peningkatan kesadaran terhadap bahaya narkotika di kalangan remaja, dengan tujuan utama membentuk kesadaran kolektif dan tindakan preventif yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA), menjadi salah satu masalah yang mendesak dan membutuhkan perhatian serius. Faktor-faktor seperti tekanan sebaya, keingintahuan yang tinggi, serta kurangnya pengetahuan mengenai dampak narkotika, sering kali membuat siswa rentan terhadap godaan untuk mencoba zat-zat terlarang ini. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh, melibatkan tidak hanya pemberian informasi tetapi juga pengembangan keterampilan untuk menghadapi situasi berisiko.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pencegahan dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika bagi Siswa" di SMA Negeri 7 Kota Jayapura dirancang dengan pendekatan yang holistik. Penyuluhan interaktif menjadi komponen kunci dalam kegiatan ini, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam dialog dengan para ahli. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dampak narkotika dari berbagai sudut pandang, termasuk kesehatan, hukum, dan sosial. Penekanan pada interaktivitas dalam

penyuluhan membantu siswa untuk lebih menginternalisasi informasi yang diberikan, sehingga mereka lebih mampu mengenali dan menghindari risiko penyalahgunaan narkoba.

Diskusi kelompok merupakan metode yang efektif untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman siswa terkait narkoba. Melalui diskusi ini, siswa dapat berbagi cerita dan tantangan yang mereka hadapi, serta mencari solusi bersama. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya narkoba, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka, menciptakan dukungan kolektif untuk menolak penyalahgunaan narkoba.

Simulasi kasus adalah bagian penting dari kegiatan ini karena memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang bagaimana menghadapi situasi nyata yang melibatkan tekanan untuk menggunakan narkoba. Simulasi ini dirancang untuk mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari yang mungkin dihadapi oleh siswa, seperti tekanan dari teman sebaya atau penawaran dari pihak luar. Melalui simulasi ini, siswa dilatih untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat, serta mengembangkan keterampilan untuk menolak tawaran narkoba dengan tegas.

Identifikasi siswa yang mungkin memerlukan rehabilitasi juga menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Dengan adanya pendampingan dari tim ahli, siswa yang menunjukkan tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba dapat segera mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Ini menunjukkan komitmen kegiatan ini untuk tidak hanya mencegah penyalahgunaan narkoba, tetapi juga menangani masalah yang sudah ada, memberikan dukungan bagi pemulihan siswa.

Setelah mengikuti kegiatan ini, pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner pasca-kegiatan yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman pada berbagai aspek, termasuk dampak kesehatan, hukum, dan sosial dari penyalahgunaan narkoba. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang memiliki pandangan yang salah atau kurang lengkap mengenai narkoba. Namun, setelah penyuluhan dan diskusi, mereka menjadi lebih sadar dan paham tentang risiko yang mereka hadapi.



Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok sangat positif, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga merespons dengan sikap yang lebih kritis dan waspada terhadap bahaya narkoba. Partisipasi aktif ini juga menghasilkan pembentukan sikap anti-narkoba yang lebih kuat di kalangan siswa, yang diharapkan dapat menular ke lingkungan sekitarnya. Siswa juga menunjukkan kemauan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah, dengan berkomitmen untuk menyebarkan pengetahuan yang mereka peroleh kepada teman-teman mereka.

Melalui simulasi kasus, siswa memperoleh keterampilan praktis dalam menghadapi situasi yang melibatkan tekanan untuk menggunakan narkoba. Mereka belajar bagaimana mengenali situasi berisiko dan mengembangkan respons yang tepat, seperti menolak dengan tegas atau mencari bantuan. Hasil simulasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam

menghadapi tekanan sebaya, yang merupakan salah satu faktor kunci dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan rehabilitasi. Para siswa ini diberikan arahan untuk mengakses layanan rehabilitasi yang sesuai, baik melalui fasilitas di Jayapura maupun melalui program konseling yang disediakan oleh sekolah. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pencegahan, tetapi juga dukungan pemulihan yang komprehensif.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba, tetapi juga memberikan dampak yang nyata dalam bentuk peningkatan keterampilan praktis dan akses ke layanan rehabilitasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di sekolah-sekolah lain, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari narkoba.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 7 Kota Jayapura dengan tema "Pencegahan dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba bagi Siswa" berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Metode yang digunakan, seperti penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran dan membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi situasi berisiko. Identifikasi siswa yang memerlukan bantuan rehabilitasi juga menunjukkan komitmen kegiatan ini dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba secara komprehensif. Diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun evaluasi hasil pembelajaran hendaknya disertai dengan nilai-nilai anti korupsi. Dengan dilaksanakannya penerapan IPTEKS tentang Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa, bertambahnya pengetahuan siswa tentang apa itu korupsi, bagaimana dampak dari korupsi, nilai-nilai anti korupsi, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupannya sehari-hari.

Rekomendasi untuk sekolah agar program pendidikan anti korupsi ini dilanjutkan dan diperluas cakupannya. Kegiatan rutin seperti lomba poster anti korupsi, drama, dan debat dapat diadakan untuk memperkuat pemahaman dan komitmen siswa.

Daftar Pustaka

- Dirdjosisworo, S. (1990). *Hukum tentang Narkoba di Indonesia*. Bandung: Karya Nusantara.
- Hermawan, R. (1987). *Penyalahgunaan Narkoba Oleh Para Remaja*. Bandung: Eresco.
- Mardani, D. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sylviana. (2001). *Bunga Rampai Narkoba Tinjauan Multi Dimensi*. Jakarta: Sandi Kota.